

Vol. 12 No. 1 (2024), Halaman 1-8



PERMASALAHAN SPASIAL EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SOLO

Ilhaam Ali¹, Khoirida Rahma^{2*}, Silviani³, Lia Kusumawati⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ilhaam220602@gmail.com¹, khoi24rhm@gmail.com^{2*},
silvianibatrissy@gmail.com³, liakusumawati@unj.ac.id⁴

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 19-12-2023; Direvisi: 22-05-2024; Disetujui: 29-06-2024)

ABSTRACT

The economy in Indonesia, which is mostly contributed by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), has experienced significant challenges since the outbreak of the global pandemic. The COVID-19 pandemic has had an impact on various sectors of life, including the economy and business. Solo City, as one of the economic centers in Central Java, cannot be separated from the challenges faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This article aims to explore the changes in MSMEs in Solo City in dealing with the impact of the COVID-19 pandemic. The research method used is a descriptive qualitative approach. The distribution of MSME areas affected by the pandemic in Surakarta is uneven. The most affected areas are areas that rely on the tourism sector, such as Laweyan, Pasar Kliwon, and Jebres. The affected areas also include areas that rely on the trade sector, such as Pasar Gede, Pasar Kembang, and Pasar Beringharjo. Recommendations for strengthening MSMEs include increased government support, entrepreneurship education, technology infrastructure development, and business collaboration.

Keywords: COVID-19, MSMEs, Solo City

ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengalami tantangan signifikan sejak merebaknya pandemi global. Pandemi COVID-19 telah membawa dampak di berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi dan bisnis. Kota Solo, sebagai salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah, tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Artikel ini bertujuan untuk menggali perubahan UMKM di Kota Solo dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Persebaran daerah UMKM yang terdampak pandemi di Surakarta tidak merata. Daerah yang paling terdampak adalah daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, seperti Laweyan, Pasar Kliwon, dan Jebres. Daerah terdampak juga meliputi daerah yang mengandalkan sektor perdagangan, seperti Pasar Gede, Pasar Kembang, dan Pasar Beringharjo. Rekomendasi untuk penguatan UMKM mencakup peningkatan dukungan pemerintah, pendidikan kewirausahaan, pengembangan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi bisnis.

Kata Kunci: COVID-19, UMKM, Kota Solo

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengalami tantangan

signifikan sejak merebaknya pandemi global. Sebelum pandemi, UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan

lapangan kerja, dan merangsang inovasi di berbagai sektor. Namun, dengan munculnya krisis kesehatan, banyak dampak yang dirasakan oleh para UMKM di Indonesia.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak di berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi dan bisnis. Kota Solo, sebagai salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah, tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebelum pandemi, UMKM di Kota Solo memiliki peran vital dalam menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mencirikan keberagaman sektor bisnis.

UMKM di Kota Solo dihadapkan pada berbagai kendala, seperti penurunan pendapatan, keterbatasan akses pemasaran dan distribusi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah dan lembaga pendukung bisnis kecil berperan penting dalam memberikan dukungan dan stimulus untuk membantu UMKM untuk tetap bertahan.

Artikel ini bertujuan untuk menggali perubahan UMKM di Kota Solo dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada hambatan yang dihadapi UMKM, tetapi juga menyoroti upaya dan strategi yang diterapkan oleh pelaku bisnis kecil ini untuk bertahan dan beradaptasi di tengah ketidakpastian. Selain itu, artikel ini juga melihat peran pemerintah dan lembaga pendukung UMKM dalam memberikan bantuan dan stimulus yang dapat membantu pemulihan sektor ini. Dengan menyajikan berbagai inisiatif yang telah diterapkan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, wawasan, dan panduan untuk penguatan dan pemulihan sektor UMKM, tidak hanya di Kota Solo tetapi juga secara lebih luas dalam skala nasional.

Sebagai salah satu kota di Jawa Tengah, Solo telah dikenal sebagai pusat ekonomi dan budaya, dan kontribusi UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solo tahun 2023, persentase penduduk miskin di kota ini mencapai 8,75%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah yang hanya 6,27%. UMKM di Kota Solo memiliki ragam sektor usaha, mulai dari industri kuliner,

kerajinan tangan, tekstil, hingga jasa. Pelaku UMKM dikenal sebagai pengusaha yang tangguh dan kreatif, menciptakan produk-produk unik yang mendapat apresiasi dari masyarakat lokal maupun wisatawan. Keberagaman ini menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan memberikan warna tersendiri pada perekonomian lokal.

Ketidakmerataan pembangunan ekonomi di Kota Solo juga dapat dilihat dari distribusi aktivitas ekonomi. Sebagian besar aktivitas ekonomi di kota ini terkonsentrasi di wilayah pusat kota, yaitu di Kecamatan Laweyan, Banjarsari, dan Pasar Kliwon. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi antara wilayah pusat kota dengan wilayah pinggiran kota. Wilayah pinggiran kota cenderung tertinggal dari segi pembangunan ekonomi, sehingga menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya lebih rendah ([Ayuningtyas, 2020](#); [Sharma et al., 2018](#)).

Selain ketidakmerataan pembangunan ekonomi, permasalahan spasial ekonomi lainnya yang dihadapi Kota Solo adalah tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan data BPS Kota Solo tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di kota ini mencapai 6,70%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah yang hanya 5,55%. Tingginya tingkat pengangguran di Kota Solo disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain seperti kurangnya lapangan kerja di sektor formal, masih tingginya angka putus sekolah, masih kurangnya keterampilan tenaga kerja. Permasalahan spasial ekonomi di Kota Solo perlu ditangani secara serius oleh pemerintah kota. Hal ini penting untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Dampak pandemi COVID-19 telah mengguncang UMKM di Kota Solo, menciptakan tantangan ekstensif yang belum pernah terjadi sebelumnya. Salah satu dampak utama adalah penurunan drastis dalam pendapatan dan omset bisnis. Pembatasan sosial dan penutupan sejumlah kegiatan ekonomi membuat UMKM kesulitan menjalankan operasionalnya dengan normal. Penurunan daya beli masyarakat juga berdampak pada kurangnya permintaan terhadap produk dan layanan UMKM ([Kuncoro & Harjono, 2022](#)).

Keterbatasan akses pemasaran dan distribusi menjadi hambatan serius bagi UMKM di Kota

Solo. Perubahan perilaku konsumen dari konvensional ke online belum sepenuhnya diimbangi pemanfaatan pemasaran digital oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Solo (Adhi, 2023). Pelaku UMKM yang menggunakan digital marketing masih di bawah 15 % dari total sebanyak 11.157 UMKM. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Solo (2023), Sebagian besar atau mayoritas UMKM masih menggunakan pemasaran konvensional yakni sekitar 71,94%. Sedangkan, pelaku UMKM yang memanfaatkan digital marketing hanya 12,95%. Ada juga pelaku UMKM yang menggunakan pemasaran digital dan offline atau hybrid sekitar 3,60%. Masih minimnya pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi baru karena sebagian besar UMKM yang muncul saat pandemi dari kalangan orang dewasa hingga lanjut usia. Pembatasan pergerakan dan pengurangan kegiatan bisnis menyulitkan UMKM untuk mencapai pasar mereka dengan efektif.

Terbatasnya saluran distribusi, khususnya bagi UMKM yang mengandalkan penjualan langsung atau melalui toko fisik, membuat mereka harus beradaptasi dengan model bisnis baru. Kendala modal dan kredit juga menjadi sorotan dalam konteks pandemi. Banyak UMKM di Kota Solo mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja atau membayar kredit yang telah diambil sebelum pandemi. Ketidakpastian ekonomi dan perubahan perilaku konsumen membuat lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau kredit, meningkatkan tekanan finansial bagi UMKM.

Perubahan pola konsumsi masyarakat juga memberikan dampak serius. Beberapa jenis usaha UMKM mungkin mengalami penurunan permintaan yang signifikan, sementara sektor lain mungkin mengalami peningkatan. UMKM di bidang pariwisata, hiburan, atau kuliner mungkin lebih terpuak dibandingkan dengan sektor yang dapat beradaptasi dengan kebiasaan konsumen yang berubah. Dengan menggali dampak-dampak ini, penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi UMKM di Kota Solo dan sekaligus menyoroti usaha dan strategi yang telah diimplementasikan untuk mengatasi krisis ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah usaha untuk memahami konsep-konsep yang ditemukan dalam proses penelitian dengan memanfaatkan teknik analisis konten dan riset kepustakaan. Teknik analisis konten digunakan sebagai metode penelitian untuk menarik kesimpulan dari teks, dengan fokus pada mengungkapkan ide-ide yang termanifestasi maupun yang tersembunyi dari penulis. Sementara itu, riset kepustakaan pada penelitian ini melibatkan penggunaan data sekunder berupa hasil penelitian, artikel, dan buku referensi yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Spasial Ekonomi

Penelitian terkait permasalahan spasial ekonomi pasca pandemi COVID-19 di Kota Solo mencakup berbagai aspek penting. Pertama, dampak *lockdown* dan pembatasan sosial yaitu bagaimana pembatasan sosial dan ekonomi yang diberlakukan selama pandemi memengaruhi kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Ini dapat mencakup penurunan pendapatan, tingkat pengangguran, dan perubahan pola konsumsi. Kedua, perubahan pola konsumsi dan perilaku konsumen, yaitu berupa analisis tentang bagaimana perilaku konsumen berubah selama pandemi, seperti pergeseran ke arah pembelian daring, perubahan preferensi produk, atau prioritas konsumsi yang berubah. Ketiga, dampak pada sektor ekonomi lokal yaitu sektor-sektor ekonomi yang paling terdampak, seperti sektor pariwisata, ritel, layanan kesehatan, dan manufaktur lokal. Ini dapat mencakup penurunan pendapatan, penutupan usaha, atau perubahan dalam model bisnis.

Keempat resiliensi ekonomi dan kebijakan pemulihan yaitu analisis tentang upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku ekonomi lokal untuk mengatasi dampak ekonomi pasca-pandemi. Ini bisa termasuk program stimulus, bantuan bagi usaha kecil dan menengah, atau kebijakan lainnya yang diadopsi untuk mendukung pemulihan ekonomi. Kelima, perubahan pola mobilitas dan pekerjaan jarak jauh yaitu membahas tentang bagaimana pola mobilitas penduduk dan tren pekerjaan jarak jauh berubah, serta dampaknya terhadap ekonomi lokal dan infrastruktur kota. Keenam, inovasi dan adaptasi bisnis yaitu bagaimana pelaku bisnis di Kota Solo

beradaptasi terhadap kondisi pasca-pandemi, termasuk adopsi teknologi, perubahan model bisnis, atau inovasi lainnya untuk bertahan dan tumbuh. Hasil kajian diharapkan memberikan wawasan yang sangat berharga bagi kebijakan pembangunan ekonomi, strategi pemulihan, dan perencanaan wilayah di Kota Solo pasca pandemi COVID-19.

Peta Terdampak

Dalam menghadapi dampak pandemi terhadap UMKM di Kota Solo, pemerintah setempat dan lembaga pendukung bisnis kecil telah mengambil berbagai inisiatif untuk memberikan bantuan dan stimulus guna membantu UMKM bertahan dan beradaptasi dengan situasi yang sulit. Salah satu langkah utama yang diambil oleh pemerintah adalah meluncurkan program bantuan dan stimulus ekonomi yang ditujukan khusus untuk UMKM. Program ini mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti subsidi gaji untuk pekerja, pembebasan pajak, dan kredit dengan suku bunga rendah. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan bantuan finansial langsung kepada UMKM agar dapat menjaga kelangsungan operasional mereka. Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada perekonomian Indonesia, termasuk di Surakarta. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah UMKM. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta, sebanyak 70% UMKM di Surakarta terdampak pandemi. Persebaran daerah UMKM yang terdampak pandemi di Surakarta tidak merata ([Putri &](#)

[Budiyanto, 2023](#)). Daerah yang paling terdampak adalah daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, seperti Laweyan, Pasar Kliwon, dan Jebres. Hal ini karena pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terpuak oleh pandemi.

Selain daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, daerah yang terdampak pandemi juga meliputi daerah yang mengandalkan sektor perdagangan, seperti Pasar Gede, Pasar Kembang, dan Pasar Beringharjo. Hal ini karena pandemi telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga mendorong UMKM untuk beralih ke platform digital dengan meluncurkan program fasilitasi pemasaran online. Perubahan perilaku konsumen dari konvensional ke online belum sepenuhnya diimbangi pemanfaatan pemasaran digital oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Solo. Pelaku UMKM yang menggunakan digital marketing masih di bawah 15 % dari total sebanyak 11.157 UMKM. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Solo (2023), Sebagian besar atau mayoritas UMKM masih menggunakan pemasaran konvensional yakni sekitar 71,94%. Sedangkan, pelaku UMKM yang memanfaatkan digital marketing hanya 12,95%. Ada juga pelaku UMKM yang menggunakan pemasaran digital dan offline atau hybrid sekitar 3,60%. Masih minimnya pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi baru karena sebagian besar UMKM yang muncul saat pandemi dari kalangan orang dewasa hingga lanjut usia.

Tabel 1. Kondisi Ekonomi di Kota Solo

Kondisi	Usaha Mikro, Kecil, Menengah	Industri Kecil dan Menengah	Perdagangan sektor Informal
Tutup	3,3%	9,25%	-
Menurun kurang dari 45%	11,67%	47,62%	37,04%
Menurun lebih dari 45%	65%	28,57%	59,26%
Meningkat	10%	4,76%	3,70%
Tetap	10%	9,52%	-

Sumber: hasil penelitian, 2023.

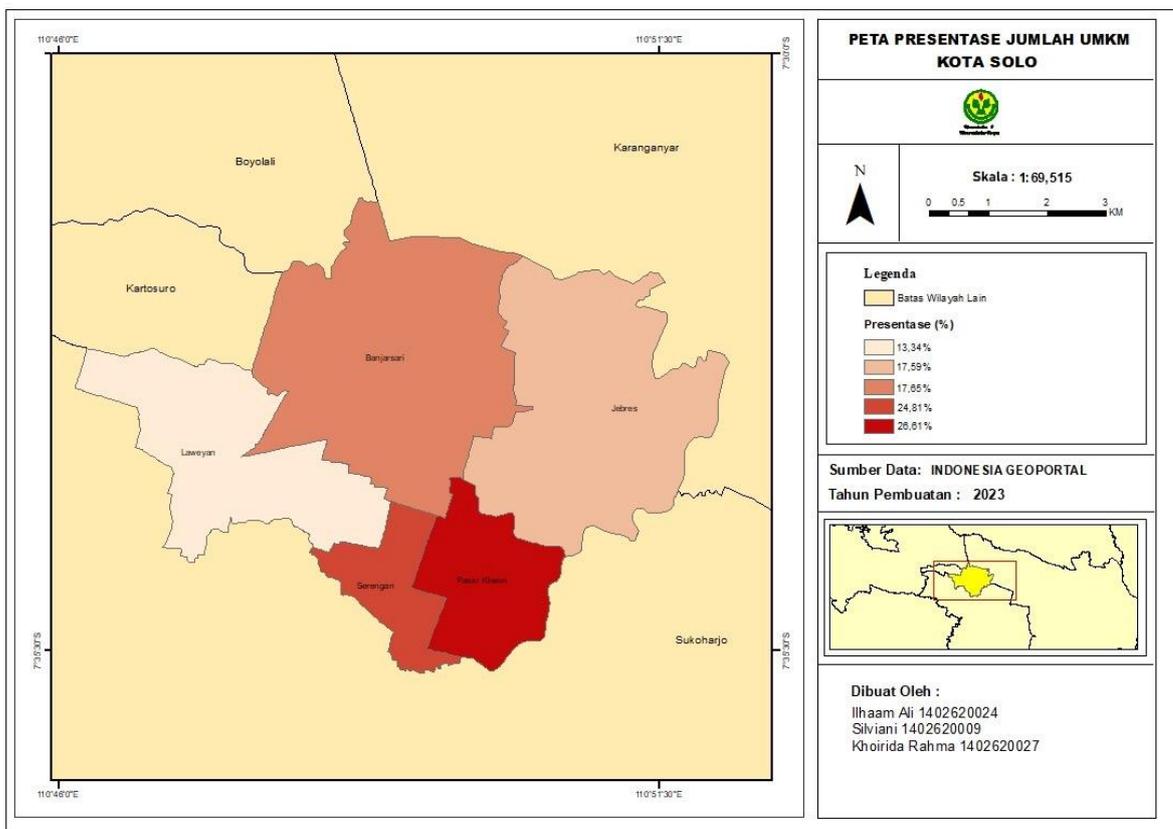
Dengan memanfaatkan keberadaan internet, UMKM di Kota Solo didorong untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan mereka. Program ini mencakup pelatihan dan dukungan teknis untuk membantu UMKM menjalankan bisnis secara online dengan efektif. Lembaga pendukung bisnis kecil juga terlibat aktif dalam

memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Program ini mencakup peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan untuk membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin berubah. Tidak hanya itu, sejumlah lembaga pendukung juga memberikan advokasi untuk menciptakan kebijakan yang

mendukung UMKM (Rahadhini & Lamidi, 2020).

Hal ini melibatkan dialog dengan pemerintah dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan merumuskan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan UMKM. Mayoritas produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bengawan belum berizin. Terutama yang dikelola oleh anggota program kesejahteraan keluarga (PKK). Sedikitnya 60% pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Solo belum mengantongi surat izin

usaha perdagangan (SIUP). Menurut Data Dinas Koperasi dan UMKM (Dinkop & UMKM) Solo menyebutkan hanya sekitar 2.000 pengelola UMKM yang menyadari pentingnya izin produk. Melalui berbagai inisiatif ini, pemerintah dan lembaga pendukung UMKM di Kota Solo berupaya memberikan solusi holistik untuk membantu UMKM melewati masa sulit ini dan sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki era pascapandemi dengan lebih kuat dan adaptif. Berikut adalah peta presentase jumlah UMKM dikota Solo pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Jumlah UMKM di Kota Solo

Berdasarkan analisis melalui peta tersebut diketahui jumlah UMKM tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro sebanyak 11.138 unit, usaha kecil sebanyak 18 unit, dan usaha menengah sebanyak 3 unit. Penyebaran UMKM di Kota Solo terdapat di lima kecamatan, dengan proporsi sebagai berikut: 24,81 persen berlokasi di Serangan, 17,65 persen berlokasi di Jebres, 17,59 persen berlokasi di Banjarsari, 13,34 persen berlokasi di Laweyan, dan 26,61 persen berlokasi di Pasar Kliwon.

Dalam menghadapi dampak pandemi yang mengejutkan, UMKM di Kota Solo merespons dengan cepat dan mengadopsi berbagai strategi adaptasi untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Salah satu respon utama UMKM adalah menerapkan model bisnis online. Mengingat pembatasan sosial dan penurunan akses ke toko fisik, banyak UMKM mulai menjual produk dan layanan mereka secara online. Penerapan e-commerce, platform pemasaran digital, dan peningkatan kehadiran online menjadi kunci untuk tetap terhubung dengan pelanggan dan membuka peluang baru.

Inovasi produk dan layanan juga menjadi fokus utama dalam upaya adaptasi UMKM. Beberapa UMKM di Kota Solo mulai mengubah atau mendiversifikasi produk mereka sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar yang berkembang selama pandemi. Inovasi ini mencakup peningkatan kualitas produk, penyesuaian harga, dan pengembangan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen yang berubah.

Kolaborasi antar UMKM juga menjadi bagian integral dari strategi adaptasi. Sejumlah pelaku bisnis kecil bekerja sama untuk mengatasi tantangan bersama, berbagi sumber daya, dan menciptakan sinergi dalam upaya memperkuat posisi mereka di pasar. Kolaborasi ini melibatkan pembentukan konsorsium bisnis kecil, pertukaran informasi, dan dukungan saling-mendukung di tingkat komunitas UMKM. Strategi pemasaran kreatif juga menjadi daya adaptasi yang signifikan. UMKM di Kota Solo berinovasi dalam pendekatan pemasaran mereka, seperti mengadakan promosi online, kontes daring, atau memanfaatkan media sosial untuk menjangkau konsumen. Pemasaran yang kreatif membantu meningkatkan daya tarik produk dan menciptakan koneksi emosional dengan pelanggan ([Paningrum, 2021](#); [Prasetyo & Ismunawan, 2022](#)).

Dengan respon dan adaptasi ini, UMKM di Kota Solo berusaha mengatasi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi dan secara proaktif menciptakan peluang baru. Artikel ini akan merinci upaya-upaya kreatif dan adaptif yang telah diambil oleh UMKM untuk mempertahankan eksistensi mereka dan bersiap menghadapi perubahan ekonomi yang terus berkembang. Meskipun UMKM di Kota Solo telah menunjukkan ketangguhan dan adaptabilitas dalam menghadapi dampak pandemi, mereka masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan. Ketidakpastian ekonomi global dan nasional menjadi salah satu tantangan utama yang terus mempengaruhi kestabilan bisnis kecil. Fluktuasi dalam kebijakan pemerintah, perubahan kondisi kesehatan global, dan isu geopolitik menciptakan lingkungan bisnis yang tidak stabil, mengharuskan UMKM untuk tetap waspada terhadap risiko yang mungkin muncul.

Perubahan kebijakan dan regulasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi UMKM di Kota Solo. Kebijakan perpajakan, aturan

pembatasan sosial, dan perubahan regulasi bisnis dapat memberikan dampak langsung terhadap operasional UMKM. Selain itu, perubahan dalam kebijakan perdagangan dan logistik dapat memengaruhi biaya produksi dan distribusi, menciptakan tantangan tambahan bagi bisnis kecil. Keterbatasan teknologi dan infrastruktur merupakan masalah serius yang dihadapi oleh sebagian UMKM. Beberapa bisnis kecil mungkin belum sepenuhnya terkoneksi dengan teknologi digital, menghambat potensi mereka untuk berpartisipasi dalam ekosistem bisnis online. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai, terutama di daerah-daerah pedesaan, dapat menghambat akses UMKM terhadap pasar yang lebih luas.

Adaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat juga tetap menjadi tantangan. Selain harus memahami perubahan preferensi konsumen, UMKM perlu terus mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan dinamika pasar yang berubah cepat. Penyesuaian terhadap tren dan ekspektasi konsumen merupakan langkah kritis untuk mempertahankan daya saing. Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan ini, UMKM di Kota Solo dapat mengembangkan strategi yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Artikel ini akan menyelidiki dengan lebih mendalam mengenai bagaimana UMKM menghadapi tantangan-tantangan ini dan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mengatasinya.

Meskipun pandemi COVID-19 membawa sejumlah tantangan bagi UMKM di Kota Solo, periode pasca-pandemi juga memberikan berbagai peluang baru yang menarik. Salah satu peluang utama adalah pendorong utama adopsi teknologi dan digitalisasi. Pasca-pandemi, UMKM memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan solusi teknologi dalam operasional mereka, seperti pemasaran online, manajemen inventaris digital, dan sistem pembayaran digital. Digitalisasi dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Peningkatan kualitas produk dan layanan menjadi fokus bagi UMKM yang ingin bersaing secara lebih efektif di pasca-pandemi. Dengan memahami perubahan preferensi konsumen dan tren pasar, UMKM dapat mengembangkan

produk yang lebih inovatif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Peningkatan kualitas ini dapat menjadi daya tarik utama untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan basis pelanggan yang ada. Diversifikasi pasar dan produk juga merupakan peluang yang dapat dieksplorasi oleh UMKM. Dengan merambah pasar baru atau mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren dan kebutuhan konsumen, UMKM dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar tertentu.

Kolaborasi antar UMKM dan pihak terkait menjadi strategi yang efektif untuk memanfaatkan peluang-peluang ini. UMKM dapat membentuk kemitraan strategis dengan pelaku bisnis lain, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk saling mendukung dan memanfaatkan keahlian dan sumber daya bersama. Peningkatan akses ke e-commerce dan pasar global juga merupakan peluang penting. Dengan memanfaatkan platform perdagangan elektronik, UMKM dapat menjual produk mereka ke pelanggan di seluruh dunia, membuka pintu untuk pertumbuhan yang lebih besar.

Untuk memperkuat sektor UMKM di Kota Solo dan membantu bisnis kecil memulihkan dan meningkatkan kinerjanya, beberapa rekomendasi kritis dapat diajukan peningkatan dukungan pemerintah dan lembaga terkait, Pemerintah Kota Solo dapat memperkuat dukungan mereka terhadap UMKM melalui program stimulus ekonomi yang berkelanjutan. Ini dapat mencakup pembebasan pajak, subsidi bunga kredit, dan insentif lainnya. Kerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses lebih mudah ke modal dan kredit juga dapat meningkatkan daya tahan UMKM.

Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk memberdayakan UMKM dengan keterampilan manajerial dan teknis yang diperlukan. Pelatihan ini dapat mencakup penerapan teknologi, manajemen keuangan, pemasaran online, dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, Investasi dalam infrastruktur teknologi, terutama di bidang konektivitas internet dan platform e-commerce lokal, akan memfasilitasi transisi UMKM ke ranah digital. Ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya saing bisnis kecil dalam ekosistem digital.

Pemerintah dan lembaga pendukung dapat memfasilitasi pemasaran dan promosi UMKM melalui platform online dan offline. Program ini dapat membantu UMKM meningkatkan eksposur mereka, menjangkau pelanggan baru, dan membangun merek yang kuat. Membangun sistem monitoring dan evaluasi kinerja UMKM akan membantu pemerintah dan lembaga terkait memahami dampak program dukungan yang diimplementasikan. Ini akan memungkinkan penyesuaian strategi dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan aktual bisnis kecil. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Kota Solo dapat memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi perubahan dinamis pasca-pandemi.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi dampak pandemi, UMKM di Kota Solo mengalami perjalanan yang penuh tantangan dan adaptasi. Meskipun terdapat hambatan signifikan seperti penurunan pendapatan, keterbatasan akses, dan perubahan pola konsumsi, UMKM menunjukkan ketangguhan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. Pentingnya peran pemerintah dan lembaga pendukung dalam memberikan stimulus dan bantuan bagi UMKM tidak bisa diabaikan. Program bantuan finansial, pelatihan, dan fasilitasi pemasaran online telah membantu bisnis kecil bertahan dan berinovasi. Terlebih lagi, UMKM menanggapi krisis ini dengan penuh kreativitas, mengadopsi model bisnis online, meningkatkan inovasi produk, dan berkolaborasi dengan sesama pelaku bisnis kecil.

Meskipun banyak tantangan yang masih dihadapi, ada peluang yang signifikan untuk pertumbuhan dan pemulihan. Digitalisasi, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi pasar adalah peluang-peluang kunci yang dapat dioptimalkan oleh UMKM di Kota Solo. Kolaborasi antar UMKM dan fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi menjadi kunci dalam menghadapi era pasca-pandemi. Rekomendasi untuk penguatan UMKM mencakup peningkatan dukungan pemerintah, pendidikan kewirausahaan, pengembangan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi bisnis. Langkah-langkah ini, jika diimplementasikan dengan baik, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil,

meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

SARAN

Tantangan perekonomian di Solo tidak hanya sebatas persoalan serius. Beberapa bidang yang dapat diatasi mencakup pengembangan sektor yang signifikan, perubahan dalam perencanaan kota dan infrastruktur, identifikasi kesenjangan ekonomi antar wilayah, dampak industri dan bisnis lokal terhadap pandemi, penerapan kebijakan ekonomi oleh pemerintah daerah atau badan-badan daerah, analisis perubahan ekonomi di sektor bisnis, dan analisis kondisi pasar tenaga kerja lokal serta dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar tenaga kerja lokal. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Solo dan memastikan kelanjutan pembangunan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A. S. 2023. Analisis Pengaruh Digital Marketing terhadap Volume Penjualan yang Dimediasi oleh Kualitas Intellectual Capital (Studi Empiris UMKM Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah). *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 189–200.
- Ayuningtyas, N. I. 2020. Analisis Dikotomi Ruang dan Ekonomi di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *JOUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)*, 3(2), 175–189.
- Kuncoro, T. W. D., & Harjono, B. 2022. Penyusunan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 pada Kapasitas UMKM, IKM, Pedagang Sektor Informal Kota Surakarta Tahun 2021. *Jurnal Bengawan Solo : Pusat Kajian Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta*, 1(1), 115–133.
- Paningrum, D. 2021. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Era New Normal di Kota Surakarta. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 10(2).
- Prasetyo, D., & Ismunawan, I. 2022. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 73–83.
- Putri, F. D. E., & Budiyanto, S. M. 2023. Pengaruh Berakhirnya Wabah Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM di Kota Surakarta. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 267–274.
- Rahadhini, M. D., & Lamidi, L. 2020. Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Melalui Keunggulan Bersaing di Kota Solo. *J-MKLI (Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 4(2), 81–91.
- Sharma, S. L., Samarasimha, R. N., Ramanujam, K., Mats, S. J., Gunasekaran, A., Rose, A., John, S. M., Bose, A., & Mohan, V. R. 2018. PW 2288 Prevalence and risk factors of unintentional injuries among children aged 1–5 years in urban slums of vellore, south india. *Injury Prevention*, 24(Suppl 2), A139.